

SIMPULAN

Struktur sosial Komunitas Anak Putu Bonokeling di Pekuncen, Banyumas, sejak awal telah menempatkan perempuan sebagai bagian otoritatif dalam tatanan adatnya. Otoritas tersebut berlapis dan termanifestasi melalui kuasa simbolik dalam ritus, legitimasi genealogis dalam sejarah, peran domestik dalam pengelolaan adat, serta pengaruh kultural melalui forum informal yang menjaga kesinambungan tradisi. Namun, dalam dinamika sosial yang terus berubah, kuasa perempuan tidak lenyap, melainkan mengalami reposisi dari pusat pengambilan keputusan menuju ranah domestik, ritual, dan forum informal. Reposisi ini diperkuat oleh keterputusan narasi sejarah yang dikuasai laki-laki, sehingga kepemimpinan perempuan terhapus dari ingatan kolektif dan kehilangan legitimasi politik dalam struktur adat. Pola peminggiran yang demikian terbentuk melalui interaksi berlapis antara aktor internal komunitas adat, negara, perempuan itu sendiri, serta aktor eksternal yang membawa pengaruh budaya dan ekonomi. Melalui relasi kuasa yang saling menopang ini, terbentuklah struktur patriarki yang kompleks, di mana elite adat mempertahankan kepentingan genealogis dan simbolik, negara menguatkan kontrol administratif, sementara perempuan tetap berupaya menjaga kesinambungan tradisi dan menegosiasikan ruang pengakuan di tengah sistem yang menekan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses peminggiran tidak berlangsung secara cepat, melainkan melalui mekanisme historis yang panjang dan berlapis, terjadi secara tidak disadari bahkan oleh komunitas adat itu sendiri, hingga perubahan yang terjadi tampak wajar dan alamiah. Peminggiran tersebut terbentuk sebagai rangkaian lintas sejarah yang menumpuk berbagai bentuk pergeseran kekuasaan yang bersifat halus (*soft domination*), namun berdampak sistemik terhadap posisi politik perempuan. Selain itu, penting untuk meletakkan perempuan sebagai sumber pengetahuan, dengan menempatkan isu perempuan sebagai bagian krusial dalam kajian politik adat untuk menyingkap tabir narasi yang terputus akibat dominasi androsentris dalam pengetahuan dan sejarah komunitas.